

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR
SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 2 PERUMNAS
WAY KANDIS**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Az Zahra Putri Nugroho

NPM. 1811100399



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR
SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 2 PERUMNAS
WAY KANDIS**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Az Zahra Putri Nugroho

NPM. 1811100399

Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yaitu rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Permasalahan tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan. Pada saat proses pembelajaran Matematika peserta didik kurang terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik masih kurang optimalnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran serta masih mendominasi semua kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy experimental design* dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Sampel pada penelitian ini adalah 49 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas VB yang dijadikan kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peneliti selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dan tes pre-test post-test kepada siswa di kedua kelas.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, Pemahaman Konsep, Matematika.*

ABSTRACT

This research is motivated by a problem that researchers found at SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis, namely the low understanding of students' concepts in learning Mathematics. These problems researchers know based on the results of pre-research conducted by researchers in the field. During the mathematics learning process students are less actively involved in constructing their own knowledge to understand the concepts being studied and educators are still not optimal in the use of learning methods and still dominate all learning activities resulting in low understanding of concepts in students. Researchers in this case use the peer tutor learning method. The purpose of this study was to determine the effect of using peer tutoring methods on understanding the concept of learning mathematics in fifth grade students at SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis.

This research method uses quantitative research. The type of research used is a quasy experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample in this study were 49 students who were divided into two classes, namely the VA class which was used as the experimental class which consisted of 24 students and the VB class which was used as the control class which consisted of 25 students. The instruments used in this study were observation sheets of researcher activity during the learning process by applying peer tutoring methods and pre-test post-test to students in both classes.

Based on the results of the analysis of the data obtained from the results of the hypothesis testing that was carried out in the experimental class and the control class, the value $\text{Sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$ which means that H_0 is rejected H_1 is accepted. Based on the results of the calculation of the hypothesis test, it can be concluded that there is a positive influence on the use of peer tutoring methods on understanding the concept of learning mathematics compared to using conventional learning methods for fifth grade students at SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis.

Keywords : *Peer Tutor Learning Method, Understanding Concepts, Mathematics.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Az Zahra Putri Nugroho
NPM : 1811100399
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023
Penulis.



Az Zahra Putri Nugroho
NPM. 1811100399



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor
Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep
Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V
SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis


Nama : Az Zahra Putri Nugroho
NPM : 1811100399
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 197911282005011005


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Oleh: Az Zahra Putri Nugroho, NPM: 1811100399, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: Senin, 05 Juni 2023 pukul 08.00 -10.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd (... ..)

Penguji Pendamping I: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)

Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M. Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl/16:125)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yaitu Bapak Sugeng Nugroho dan Ibunda tercinta yaitu Ibu Dianing Dewi, yang telah berjuang dan tidak pernah lelah demi anak-anaknya serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku. Bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa untuk kebaikan hidupku dan kebahagiaanku, doa tulus yang selalu kupersambahkan atas ketulusan, jasa, pengorbanan, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Tidak pernah lelah dalam mencari rezeki baik dalam keadaan terik maupun hujan. Semoga Allah senantiasa melindungi serta menjaga kedua orang tuaku, dan melimpahkan rezeki yang halal dan berlimpah. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap waktunya. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan untuk terus maju dan menjadi anak yang kuat.
2. Keluarga besar tercinta yang juga selalu memberikan aku semangat dan motivasi sampai dititik ini, kalian juga bagian terbesar yang menjadi saksi perjalanan kuliahku sampai saat ini.
3. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Az Zahra Putri Nugroho dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya di Tanjung Karang, pada tanggal 20 Januari 2001. Anak tunggal dari pasangan Bapak Sugeng Nugroho dan Ibu Dianing Dewi. Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 2006 di SDN 2 Rawa Laut lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Kartia II-2 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui UM-PTKIN.

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Kecamatan Enggal Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung, dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dari dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan Terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku pembimbing I yang telah bersedia untuk membimbing, meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia untuk membimbing dan banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama di bangku kuliah.
7. Ibu Fina Taniya, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yang telah memberikan izin penelitian.

8. Ibu Mulyati, S.Pd selaku wali kelas Va SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas Va sebagai kelas Eksperimen dalam penelitian penulis.
9. Bapak Drs. Asdianto selaku wali kelas Vb yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas Vb sebagai kelas Kontrol dalam penelitian penulis.
10. Terisitimewa kedua orang tuaku yaitu Bapak Sugeng Nugroho dan Ibu Dianing Dewi yang selalu mendoakan serta memberikan moril dan materil kepada penulis.
11. Sahabatku Nabila, Anbar, Qori, Tasya, Nisa, dan Yolanda yang tak henti-henti memberikan semangat, nasehat, dan do'a.
12. Sahabatku Widya Safhira, Meris Heriyanti, Ika Rizki Ananda, Fiki Widiawati dan Melisa Putri yang selalu membantu penulis selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Teman-teman seperjuangan kelas D serta angkatan 2018 di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terima kasih telah memberikan do'a, dukungan, dan bantuan.
14. Seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan do'a untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,

Az Zahra Putri Nugroho
NPM: 1811100399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	15
A. Pemahaman Konsep Belajar Matematika	15
1. Pemahaman Konsep	15
2. Pembelajaran Matematika di SD	19
3. Volume Bangun Ruang	21
B. Metode Pembelajaran	23
1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	23
2. Metode Pembelajaran Konvensional	31

C. Kerangka Berfikir	32
D. Pengajuan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
C. Populasi, Sampel, dan Pegumpulan Data	39
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	47
G. Teknik Analisis Data	51
H. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR RUJUKAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Muatan Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis TP 2022/2023	7
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes	45
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pemahaman Konsep Matematika	46
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	48
Tabel 3.6 Klasifikasi Indikes Kesukaran	50
Tabel 3.7 Kriteria Daya Beda	51
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen	56
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Soal	56
Tabel 4.3 Uji Taraf Kesukaran	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Beda	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas PA 1	56
Lampiran 2 Nota Dinas PA 2	57
Lampiran 3 Surat Permohonan Pra Penelitian	58
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian	59
Lampiran 5 Dokumentasi Pra Penelitian	60
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	62
Lampiran 8 Validasi	63
Lampiran 9 Soal Pre-test dan Post-test	65
Lampiran 10 Hasil Observasi	73
Lampiran 11 Data Siswa Kelas Eksperimen	79
Lampiran 12 Data Siswa Kelas Kontrol	80
Lampiran 13 Data Siswa Kelas Uji Coba	81
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas	82
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas	84
Lampiran 16 Hasil Uji Taraf Kesukaran	85
Lampiran 17 Hasil Uji Daya Beda	87
Lampiran 18 Hasil Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88
Lampiran 19 Dokumentasi Hasil Test	90
Lampiran 20 Silabus	92
Lampiran 21 RPP Kelas Eksperimen	97
Lampiran 22 RPP Kelas Kontrol	109
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	121
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	123
Lampiran 25 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti memaparkan secara keseluruhan isi pemelitan skripsi ini alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti menguraikan beberapa arti dan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini yaitu, **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis”**. Maka pembatasan yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi pengertian tersebut bisa kita simpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu benda, watak, orang, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

2. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode Pembelajaran merupakan metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan menggunakan metode yang akurat, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan membekali siswa dengan keterampilan tertentu. Maka metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.¹

Tutor Sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya.²

Jadi metode pembelajaran tutor sebaya adalah adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021), hal. 11.

² Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (Jawa Barat: Adab, 2020), hal. 5.

dimana sumber belajar dalam metode ini ialah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga pemahaman konsep siswa dapat meningkat.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah cara memahami sesuatu yang sudah terpolakan dalam pikirannya yang diakses oleh simbol verbal atau tertulis. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.³

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif. Keaktifan siswa dapat didorong dengan menumbuhkan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran, dengan adanya minat belajar maka siswa akan termotivasi untuk tekun belajar, sehingga pemahaman siswa tentang materi-materi yang diajarkan akan meningkat, dan keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai. Selain itu, sarana pembelajaran yang tersedia, serta iklim belajar yang mendukung proses pembelajaran juga berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk

³ Mona Zevika, Yarman, dan Yerizon, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Disertai Peta Pikiran," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012), 45–50 (hal. 46) <<https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyMmxzblBmVm1hYmc/view>>.

mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik.⁴

Pendidik yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi akan berbeda dengan pendidik yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Peranan pendidik harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, artinya, peserta didik ikut berperan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan pengaruh mental, emosional, spiritual dan intelektual yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Selain itu juga guru bertanggung jawab dalam mendemonstarikan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pelajaran secara tuntas. Peserta didik bukan hanya sekedar untuk memahami materi tapi juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan merupakan perantara untuk bertaqwa. Manusia yang berilmu memiliki derajat yang paling tinggi daripada manusia yang tidak berilmu. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mujadalah: 11 berikut :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِى الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)*

⁴ Nova Dwi Setiana, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kelas V Sd N Mangunsari 06," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2019), 165–69 (hal. 166) <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.268>>.

Berdasarkan ayat di atas, sejatinya seorang pendidik harus memiliki usaha dalam mendidik peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Pendidik harus memiliki keterampilan yang baik agar materi yang di sampaikan dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik.⁵

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya. Tugas utama seorang Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik di dalam suatu kelas. Semua usaha yang dilakukan guru di dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu guru harus merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan Guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan ataupun pengaruh tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang di kehendaki sebagai hasil mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan atau penyempurnaan keterampilan yang dimiliki, ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan cara menyampaikan pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT MADINA RAIHAN MAKMUR).

pengetahuan bagi siswa dan penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah, pemahaman siswa tidak dapat dipantau, dan siswa menjadi tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi, khususnya materi matematika.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau buakan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling berkaitannya antar konsep materi satu dengan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika.⁶

Pemahaman dalam suatu konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Suherman mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁷

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam

⁶ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2.2 (2016), 8 (hal. 8) <<https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>>.

⁷ Novita Rochmah dan Setyawan Pujiono, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Course Review Horay," *Journal of Education Research*, 5.1 (2023), 87–99 (hal. 89) <<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/152/135>>.

mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep. Siswa yang menguasai konsep materi yang sedang diajarkan, maka selanjutnya siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Selain itu, siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan menjejarkan soal baru yang lebih bervariasi. Pemahaman konsep yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik pula.

Penyebab rendahnya pemahaman konsep dilihat dari guru yang masih mendominasi semua kegiatan pembelajaran. Misalnya, menyampaikan materi, memberikan contoh soal dan latihan soal serta diakhiri dengan memberikan tugas rumah. Aktivitas pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan terjadinya proses penghafalan konsep. Siswa kurang terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, akhirnya siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga mengakibatkan pemahaman konsep matematika sangat rendah.

Fakta di atas ternyata dapat memunculkan persepsi siswa yang selalu mengidentifikasi dengan rumus. Rumus-rumus yang ada harus dipahami tanpa harus mengetahui tahapan penemuan dan manfaat rumus tersebut. Karena rumus harus dipahami, maka perlu pemahaman konsep anak yang baik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menerapkan dan memilih rumus tersebut dalam menyelesaikan soal, terlebih lagi ketika siswa diminta mengerjakan soal-soal yang bentuknya tidak sama dengan soal yang diberikan pada saat guru menerangkan materi tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa jauh dari yang diharapkan.

Pada kondisi awal berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA, beliau menyampaikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis mempunyai pemahaman konsep belajar matematika yang rendah, Hal tersebut berdampak pada siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Muatan Pelajaran Matematika
Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Waykandis TP 2022/2023

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Keterangan
$0 \leq X < 60$	43	60,6%	60	Belum Tuntas
$60 \leq X \leq 100$	28	39,4%		Tuntas
	71			

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh peneliti dari guru kelas maka diketahui bahwa masi banyak siswa di SD Negeri 2 Perumnas Waykandis yang tidak mencapai nilai KKM. Hasil dari wawancara terhadap guru kelas V, ia mengemukakan bahwa ketika proses belajar mengajar pelajaran matematika berlangsung di kelas umumnya peserta didik lebih pasif, hanya ada beberapa yang aktif. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang menyajikan angka, rumus, hitung menghitung yang sulit dipahami. Sehingga peserta didik kurang tertarik belajar matematika. Kendala lainnya, dalam proses pembelajaran matematika masih sangat ditentukan dan tergantung oleh guru. Akibatnya, ketika siswa ditanya dan disuruh mengungkapkan kembali konsep matematika yang sudah dipelajari, sebagian siswa ada yang mampu dan sebagian lagi tidak mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut.

Pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang diam ketika ditanya seorang guru paham atau tidak tentang materi pelajaran. Siswa tidak terbiasa bertanya kepada guru karena takut dan malu ditertawakan siswa lain. Jika menemukan kesulitan siswa lebih suka bertanya kepada temannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri dari siswa untuk bertanya. Namun, dengan tidak adanya settingan tempat duduk sering kali teman yang ditanya juga tidak paham tentang materi yang

dipelajari. Akibatnya siswa tidak paham tentang konsep materi yang dipelajari saat itu.

Proses pembelajaran yang kurang efektif seperti yang disebutkan di atas disebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, maka diupayakan untuk diselesaikan dalam penelitian ini. Karena sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks menuntut adanya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hiebert dan Carpenter menyatakan bahwa salah satu ide yang diterima secara luas dalam pendidikan matematika adalah bahwa siswa harus memahami matematika. Marpaung juga berpendapat bahwa matematika tidak akan ada artinya kalau hanya dihafalkan.⁸ Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa perlu adanya strategi atau metode pembelajaran yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran siswa sehingga menuai keberhasilan terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bertanya kepada teman dan diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tentang belajar mandiri dan bisa bertanya kepada teman sebayanya yang dianggap guru telah mampu menguasai materi tersebut, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Adanya metode tutor sebaya guru bisa memanfaatkan siswa yang punya kemampuan lebih dibanding siswa yang lain.

Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lain belum. Metode ini akan lebih membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka bisa bertanya kepada teman atau tutor yang dianggap guru telah mampu menguasai materi tersebut. Jadi

⁸ Indra Adam dan Hasbullah, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA*, 2.1 (2019), 24–35 (hal. 26).

pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Ada dua pihak yang harus bekerja sama yaitu guru dan siswa agar proses pembelajaran ini dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul masalah apakah ada pengaruh dalam penerapan dari metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu dirumuskan sebuah judul yaitu **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.
- b. Pemahaman konsep matematika masih rendah.
- c. Masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit.
- d. Kurangnya percaya diri siswa untuk bertanya kepada guru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran matematika.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis.

- c. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan pemahaman konsep belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penulisan ini diharapkan dapat menambah beberapa wawasan dan pemahaman guru dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk menyempurnakan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan karena metode baru dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika, khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan menambah

pemahaman karena belajar berulang-ulang dan memberi pemahaman pada teman yang lain.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan penguat terhadap penelitian ini tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Waykandis, penulis menyertakan beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini dengan perhitungan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Perbedaan penelitian Rizka Azizah dengan penelitian ini adalah peneliti Rizka Azizah, meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan materi operasi pada pecahan, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pemahaman konsep belajar matematika peserta didik menggunakan materi volume bangun ruang.⁹

Penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Metode Tutor Sebaya siswa kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten” membahas tentang penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten bahwa dari siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan presentase pencapaian KKM

⁹ Rizka Azizah, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

siswa pada siklus I sebesar 50,00% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II. Perbedaan penelitian Agung Santika dengan penelitian ini adalah Agung Santika, meneliti tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa dengan materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik menggunakan materi volume bangun ruang.¹⁰

Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar” bahwa dari hasil analisis data penelitiannya yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 85,39 dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 80,00. Hasil posttest tersebut diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis (Uji-t) menggunakan program SPSS yang memperoleh nilai $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap pemahaman konsep matematis. Perbedaan penelitian Rohmat Widiyanti dengan penelitian ini adalah Rohmat Widiyanto, meneliti tentang model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap pemahaman konsep matematis dengan menggunakan materi konsep pembagian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika dengan menggunakan materi volume bangun ruang.¹¹

¹⁰ Agung Santika, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) <<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14249>>.

¹¹ Fatkhul Arifin, Ziaratul Fadilah, dan Rohmat Widiyanto, “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi tentang teori-teori tentang metode pembelajaran tutor sebaya, pemahaman konsep belajar serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pemahaman Konsep Belajar Matematika

1. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep berasal dari dua kata yakni pemahaman dan konsep. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pemahaman adalah “proses cara, perbuatan memahami atau memahamkan”. Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui, diingat, dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹²

Menurut “Gadamer dalam Buku Abdul Mukti Ro’uf menyatakan bahwa Pemahaman adalah proses produksi makna yang berarti penafsiran, yang merupakan proses dinamis antara wacana penafsir dengan wacana teks dan konteks”.¹³ Sedangkan, menurut “Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui”.¹⁴

Kesanggupan memahami dalam taksonomi bloom itu setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan dengan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

¹² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022), hal. 100.

¹³ Abdul Mukti Ro’uf, *Kritik Nalar Arab Muhammad* (Yogyakarta: LKIS, 2018), hal. 17.

¹⁴ Ina Magdalena dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Jejak, 2021), hal. 155.

- 1) Pemahaman Terjemahan
Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti yang sebenarnya.
- 2) Pemahaman Penafsiran
Yakni hubungan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan possessive sehingga tahu menyusun kalimat.
- 3) Pemahaman Ekstrapolasi
Pemahaman ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensinya dari suatu kejadian, dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori di atas. Maka, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses atau kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengingat atau menafsirkan sesuatu baik dengan ungkapan atau tingkah laku, dengan menggunakan bahasa atau cara sendiri. Pemahaman merupakan aspek yang fundamental dalam belajar dan setiap pembelajaran matematika seharusnya lebih menfokuskan untuk menanamkan konsep berdasarkan pemahaman.

Konsep adalah sesuatu yang tercemin dalam suatu pemikiran, gagasan, atau pemahaman. Jadi, konsep merupakan sesuatu yang mengakar dalam hati yang diwujudkan dalam pemikiran atau pemahaman. Seseorang yang mempunyai konsep berarti bahwa orang tersebut mempunyai pemahaman yang jelas tentang gambaran konsep dari sesuatu. Sesuatu tersebut bisa menjadi objek konkret atau ide abstrak.¹⁶

Skeel mengemukakan bahwa konsep merupakan suatu abstraksi mental yang mewakili satu kelas stimulus. Maksudnya, konsep itu merupakan pengabstrakan dari sejumlah

¹⁵ Ismail, hal. 100.

¹⁶ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), hal. 230.

benda yang memiliki karakteristik yang sama, untuk kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan. Pendapat lain dari Susanto mengatakan bahwa konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.¹⁷

Menurut Suherman dalam jurnal Novita Rochman, dkk, pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.¹⁸

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.

Siswa yang memiliki pemahaman tentang suatu konsep adalah siswa yang dapat mengembangkan pengetahuannya, dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dapat merangkum, menyimpulkan, dapat membandingkan, menjelaskan suatu objek atau peristiwa dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan mempermudah siswa mempelajari materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari, "Pemahaman Perkalian Dengan Media Kantong Bergambar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), hal. 34.

¹⁸ Rochmah dan Pujiono, hal. 3.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 dalam jurnal Mona Zevika, yaitu :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya adalah kemampuan peserta didik mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi.
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep adalah kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan dan mengerti contoh yang benar dari suatu materi dan dapat mengerti yang mana yang bukan contoh dari suatu materi.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan peserta didik memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep adalah kemampuan peserta didik mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu adalah

kemampuan peserta didik menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.

- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.¹⁹

Kemampuan mengaplikasinya konsep atau algoritma pada pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pemahaman Konsep

Tujuan pemahaman konsep adalah agar peserta didik dapat mengungkapkan kembali sesuatu baik informasi ataupun materi yang telah diterimanya menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Susanto tujuan dari pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajarinya.
- b. Agar siswa mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas.
- c. Agar siswa dapat menguraikan dan menjelaskan dengan lebih kreatif dan dapat memberikan contoh secara luas berdasarkan kondisi saat ini.²⁰

2. Pembelajaran Matematika di SD

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris “*Instruction*” yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang tercemin pada

¹⁹ Zevika, Yarman, dan Yerizon.

²⁰ Deni Sulistiowati Ningsih, “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 22–40 (hal. 26) <<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>>.

pembentukan sikap peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹ Suharjo dalam jurnal Putri Hana Pebriana mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan system lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.²²

Menurut James dan James dalam Rusefendi, Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.²³

Pembelajaran matematika sudah diperkenalkan konsep dasar matematika di kelas 1, usia siswa sekolah dasar sekitar 6-11 tahun pada usia anak masih dalam tahap perkembangan psikologi operasional konkret²⁴, artinya bahwa pembelajaran matematika harus disampaikan kepada siswa dengan konteks yang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa sendiri. Pembelajaran matematika yang baik menuntut penggunaan metode ataupun model pembelajaran bervariasi. Hal ini masuk akal karena suatu topic matematika kadang-kadang dapat diajarkan secara lebih baik hanya dengan menggunakan metode

²¹ Andina Halimsyah Rambe, "Arah Baru Paradigma Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, X.2 (2020), 1–10 (hal. 3).

²² Putri Hana Pebriana, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), hal. 72.

²³ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), hal. 1.

²⁴ Rambe, hal. 6.

tertentu. Selain itu jika guru matematika hanya dengan menggunakan satu jenis metode mengajar, maka akan dimungkinkan para siswa menjadi lebih cepat bosan atau jemu terhadap materi yang disampaikan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap matematika. Proses pembangunan pemahaman inilah yang lebih penting daripada hasil belajar sebab pemahaman akan lebih bermakna kepada materi pelajaran.²⁵

Memahami konsep matematika sangatlah penting karena matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di Sekolah Dasar (SD), guru harus menyampaikan konsep matematika dengan baik dan benar agar dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata siswa. Selain memahami konsep, melatih cara berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika juga penting untuk memudahkan dalam memecahkan suatu masalah. Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pengajaran matematika yang nantinya digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan harus ditanamkan agar siswa dapat dengan senang hati mempelajari matematika.

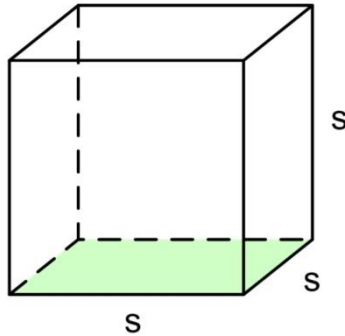
3. Volume Bangun Ruang

Materi volume bangun ruang adalah salah satu materi yang diajarkan untuk SD pada kelas V semester dua. Pada materi volume bangun ruang ini hanya membahas dua volume bangun ruang yaitu :

²⁵ Pebriana, hal. 72.

a. Volume Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi 6 buah sisi berbentuk persegi yang ukurannya sama. Perhatikan gambar berikut!



Panjang, lebar, dan tinggi kubus disebut sebagai rusuk. Panjang rusuk-rusuk pada sebuah kubus adalah sama, dan dilambangkan dengan s .

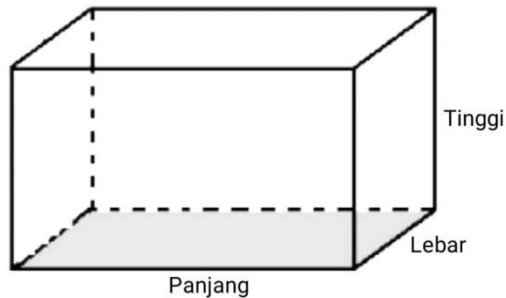
Kubus merupakan prisma yang alasnya berbentuk persegi. Maka untuk mencari volume kubus dapat digunakan rumus volume prisma secara umum yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Volume Kubus} &= \text{luas alas} \times \text{tinggi} \\ &= \text{luas persegi} \times s \\ &= s \times s \times s \\ &= s^3 \end{aligned}$$

$$\text{Volume Kubus} = s \times s \times s = s^3$$

b. Volume Balok

Cara menentukan rumus volume balok sama dengan mencari volume kubus. Balok merupakan prisma tegak yang sisi/alasnya berbentuk persegi panjang. Perhatikan gambar di bawah ini!



Balok merupakan prisma yang panjang, lebar, dan tingginya berbeda. Volume balok dapat dicari dengan menggunakan rumus volume prisma secara umum, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Volume Balok} &= L.\text{alas} \times \text{tinggi} \\ &= \text{luas persegi panjang} \times t \\ &= p \times l \times t \end{aligned}$$

Jadi, volume balok = panjang x lebar x tinggi

$$V = p \times l \times t$$

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Strategi dalam dunia pendidikan adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp dalam Hasanah U, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi Pembelajaran menurut Wina Sanjaya dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik. Pengertian di atas ada dua hal yang dapat dicermati. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.²⁶

Tutor (guru/pengawas) suatu kelompok belajar dalam kelas diawali oleh seorang instruktur baik untuk seorang peserta atau lebih. Berbeda halnya dengan seminar karena dalam metode ini selain peserta sedikit, instrukturanya berperan lebih aktif dalam membantu pesertanya mempelajari topik yang diberikan. Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Kata sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sama umurnya (tuanya). Istilah tutor sebaya karena yang menjadi tutor adalah siswa yang mempunyai umur atau usia yang hampir sama atau sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki umur, kematangan yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa terpaksa menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Pada tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah

²⁶ Arin Tentrem Mawati dkk., *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3–4.

dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya. Sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Suherman dalam Agung Santika mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pembelajaran yang dipelajarinya.

Boud et al. dalam Weller bahwa tutotial sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari guru. Metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.²⁷

Menurut Jingga Gm, tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang memiliki kelambatan belajar, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Sedangkan, Ischak & Warji mengatakan bahwa tutor sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya memeberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada

²⁷ Sudjadmiko, hal. 5.

peserta didik supaya dapat mencapai belajar secara optimal.²⁸

Adapun kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya, agar siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan juga cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Siswa yang menjadi tutor hendaknya memiliki kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberi bimbingan dia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan.

²⁸ Ngatmi, *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Busana Rumah Sederhana* (Jawa Tengah: NEM, 2021), hal. 6.

b. Syarat-syarat Tutor Sebaya

Siswa yang akan dijadikan sebagai tutor tidaklah asal memilih karena peran siswa sebagai tutor sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Berikut kriteria siswa yang ditunjuk menjadi tutor menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain:

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Siswa yang akan diperoleh untuk memenuhi persyaratan tersebut memang sedikit sukar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk se jelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor sebaya membantu pelaksanaan perbaikan. Adanya persyaratan-persyaratan tersebut maka guru tidak sembarangan dalam menentukan tutor, sehingga siswa yang memiliki kesulitan belajar bisa terbantu.²⁹

c. Langkah-langkah Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila seorang pendidik memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

²⁹ Yosef Nurak, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA-2 SMAN 8 KUPANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2019), hal. 32–33.

Menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik lain.
- b) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- c) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- d) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik lain.
- e) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- f) Dapat diterima dan disenangi oleh peserta didik yang akan mendapat program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- g) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- h) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

2) Menyiapkan tutor

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu :

- a) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- b) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- d) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran peserta didik berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.

- e) Pendidik memonitoring terus kapan tutor maupun peserta didik lain membutuhkan pertolongan.
 - f) Pendidik memonitoring tutor sebaya dengan kerjunjung dan menayakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi.
 - g) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade (nilai) biarkan hal ini dilakukan oleh pendidik.
- 3) Membagi kelompok

Pada metode Tutor Sebaya, seorang pendidik bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, pendidik harus membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya berkisar 4-5 orang. Harus diingat bahwa jika semakin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota dapat berkurang.

d. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Pada saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan kondisi, keadaan peserta didik dan suasana kelas. Guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangan. Begitupun halnya dengan Tutor Sebaya.

Menurut Moh. Suryo. Ada beberapa kelebihan metode tutor sebaya yaitu :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Kekurangan metode tutor sebaya yaitu :

- 1) Peserta didik yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang dibantu.
- 2) Peserta didik yang dipilih sebagai tutor belum tentu bias menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sawali, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya.

Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- 1) Bagi peserta didik yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru. Metode ini akan menampilkan hasil yang lebih baik.
- 2) Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang dibahas.
- 3) Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara peserta didik sehingga mempertebal perasaan social.

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode Tutor Sebaya ini yaitu :

- 1) Peserta didik yang dibantu kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada sebagai peserta didik yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dan peserta didik yang ditutori.
- 4) Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak

semua peserta pandai dapat mengerjakan kembali teman-temannya.³⁰

2. Metode Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Metode Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang didominasi ceramah oleh guru. Ceramah menurut bahasa berasal dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan ‘mengajar’ sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah.³¹ Sedangkan, siswa hadir sebagai pendengar, mencatat, dan mengerjakan soal latihan sesuai contoh yang diberikan oleh guru. Akibatnya, siswa menjadi lebih pasif, siswa hanya mengikuti pikiran guru, tidak optimal mengembangkan penalaran siswa, dan mematikan kreatifitas siswa, sehingga tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu. Menurut Freire dalam jurnal Sebastianus Fedi, menyatakan bahwa pembelajaran konvensional adalah bentuk pembelajaran bergaya *bank*. Artinya, pembelajaran dipandang sebagai suatu aktifitas pemberian informasi yang harus ‘ditelan’ siswa, yang wajib diingat dan dihafal.³²

³⁰ Muhammad Arifin dan Rini Ekayanti, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Medan: UMSU PRESS, 2021), hal. 12–16.

³¹ Tsani Farhatun Nadz dan Cici Nurul Haq, “Perbandingan Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Melalui Metode Problem Based Instruction (PBI) Dengan Metode Konvensional,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.3 (2013), 191–202 (hal. 196) <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv2n3_5/212>.

³² Sebastianus Fedi, Maria Helena Ose Blikololong, dan Eufrasia Jeramat, “Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Segi Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019,” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.2 (2020), 91–98 (hal. 94) <<https://doi.org/10.36928/jipd.v4i2.356>>.

b. Tujuan Metode Konvensional

Metode konvensional bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan secara langsung kepada semua siswa, sehingga jika ada siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran dapat menanyakan langsung kepada guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Konvensional

Kelebihan Metode Konvensional, yaitu:

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 4) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan kearifan.
- 6) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.

Kelemahan Metode Konvensional, antara lain:

- 1) Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 2) Mudah membuat siswa menjadi jenuh.
- 3) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- 4) Siswa cenderung menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif.³³

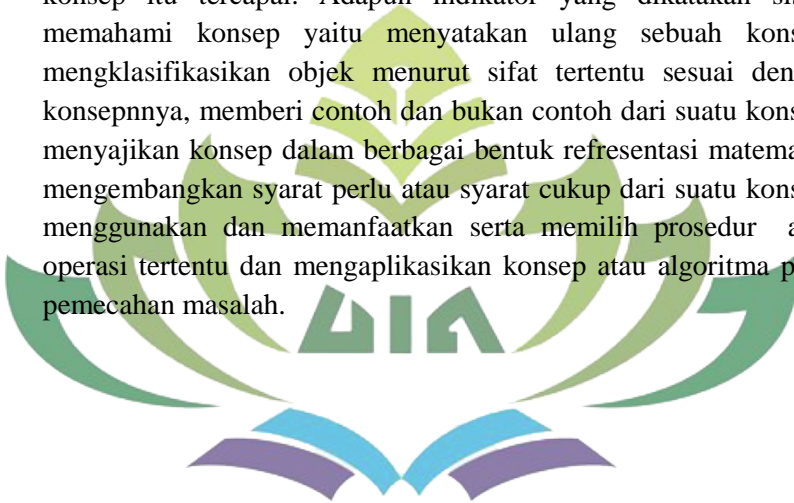
C. Kerangka Berpikir

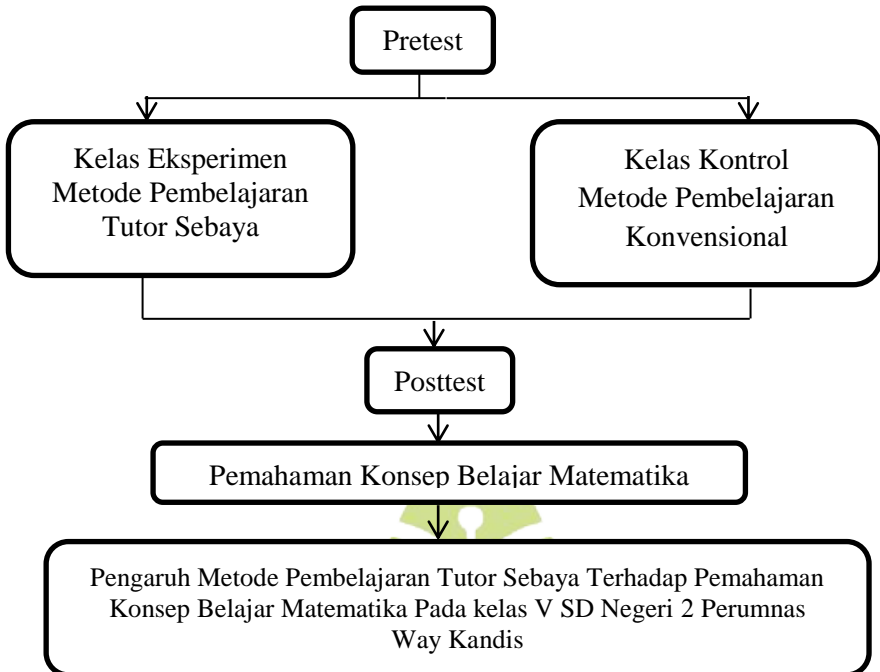
Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pikir untuk mengetahui pengaruh tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika peserta didik adalah sebagai berikut:

³³ Nadz dan Haq, hal. 196–197.

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini ialah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tingkat keberhasilan kegiatan belajar matematika tergantung bagaimana proses belajar yang terjadi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemahaman konsep, karena dengan pemahaman konsep siswa bisa menyajikan dan memperjelas suatu konsep.

Siswa dikatakan paham apabila indikator dari pemahaman konsep itu tercapai. Adapun indikator yang dikatakan siswa memahami konsep yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis yang diajukan antara lain:

a. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini adalah Terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman konsep belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Perumnas Waykandis.

b. **Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai ukuran (misalnya rerata atau variansi) yang ada di satu atau lebih populasi. Secara sederhana dapat

dikatan bahwa hipotesis statistik merupakan pernyataan mengenai populasi. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahamn konsep belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Perumnas Waykandis).

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahamn konsep belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Perumnas Waykandis).





DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Indra, dan Hasbullah, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2.1 (2019), 24–35
- Aidah, Siti Nur, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021)
- Angkatan 2019, Mahasiswa Tadris Matematika, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020)
- Arifin, Fatkhul, Ziaratul Fadilah, dan Rohmat Widiyanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10.2 (2020), 98
<<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.3873>>
- Arifin, Muhammad, dan Rini Ekayanti, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Medan: UMSU PRESS, 2021)
- Azizah, Rizka, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari, “Pemahaman Perkalian Dengan Media Kantong Bergambar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018)
- Candra, Vivi, Nenny Ika Putri Simarmata, Mahyuddin, Bunaraja Purba, dan Sukarman Purba, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Fedi, Sebastianus, Maria Helena Ose Blikololong, dan Eufrasia Jeramat, “Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Segi

- Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019”,” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.2 (2020), 91–98 <<https://doi.org/10.36928/jipd.v4i2.356>>
- Hayati, Rahmatul, dan Dwi Novri Asmara, “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika,” *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3027–33 <<http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.976%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/viewFile/976/pdf>>
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022)
- Magdalena, Ina, Aditya Dwi Nokhriyana, Alifiah Oktania, Alim Aqil Nasrullah, dan Annisa Dwi Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Jejak, 2021)
- Matondang, Zulkifli, Ely Djulia, Sriadhi, dan Jamer Simarmata, *Evaluasi Hasil Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, dan Kelly Sinaga, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Mukti Ro’uf, Abdul, *Kritik Nalar Arab Muhammad* (Yogyakarta: LKIS, 2018)
- Nadz, Tsani Farhatun, dan Cici Nurul Haq, “Perbandingan Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Melalui Metode Problem Based Instruction (PBI) Dengan Metode Konvensional,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.3 (2013), 191–202 <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv2n3_5/212>
- Ngatmi, *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Busana Rumah Sederhana*

(Jawa Tengah: NEM, 2021)

Ningsih, Deni Sulistiowati, “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 22–40 <<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>>

Nizamuddin, Khairun Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, dan Aisyah Nurmalini, *Metodologi Penelitian* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021)

Novitasari, Dian, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2.2 (2016), 8 <<https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>>

Nurak, Yosef, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA-2 SMAN 8 KUPANG,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2019)

Nuridin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)

Pebriana, Putri Hana, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017)

Rambe, Andina Halimasyah, “Arah Baru Paradigma Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan*, X.2 (2020), 1–10

RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: PT MADINA RAIHAN MAKMUR)

Rochmah, Novita, dan Setyawan Pujiono, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Course Review Horay,” *Journal of Education Research*,

5.1 (2023), 87–99
<<http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif/article/view/152/135>>

Roflin, Eddy, dan Pariyana, *Metode Penelitian Kesehatan* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022)

Santika, Agung, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
<<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14249>>

Setiana, Nova Dwi, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kelas V Sd N Mangunsari 06,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2019), 165–69
<<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.268>>

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Fajar Interpramata Mandiri, 2020)

Sudarmanto, Eko, Yenni, Ima Rahmawati, Kharis Fadlullah Hana, dan Adhi Prasetyo, *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)

Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (Jawa Barat: Adab, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sulianto, Joko, Veryliana Purnamasari, dan Bayu Febriarianto, “Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan,” *International Journal of Elementary Education*, 3.2 (2019), 124 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>>

Wandini, Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru*

MI/SD (Medan: CV. Widya Puspita, 2019)

Widiasworo, Erwin, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019)

Zevika, Mona, Yarman, dan Yerizon, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Disertai Peta Pikiran," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012), 45–50 <<https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyMmxzblBmVm1hYmc/view>>



